

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2019:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ditegaskan oleh Van Horne (Kasmir, 2020:5) yang menyatakan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar:

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya dan usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut beliau dibagi ke dalam:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi

2. Pendanaan

3. Manajemen aktiva

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi manajemen keuangan, maka manajemen keuangan adalah cara mengatur uang agar bisa digunakan dengan baik. Hal ini mencakup mengenai pembuatan rencana untuk pengeluaran dan pendapatan, mengatur bagaimana uang diinvestasikan atau dipinjam serta memastikan semua keputusan keuangan membantu mencapai tujuan kita.

2.1.2 Pengertian Perbankan

Menurut OJK Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian disebuah negara termasuk Indonesia. Didukung oleh Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengatakan (Hasibuan, 2017:1):

- a) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b) Perbankan disebutkan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya
- c) Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- d) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, maka bank adalah tempat untuk menyimpan dan mengelola uang, sedangkan perbankan adalah sistem dan aktivitas yang dilakukan oleh bank untuk membantu pengelolaan uang tersebut.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

Menurut (Segara Tirta, 2017:80) apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional dan bank milik swasta asing.

- a) Bank Milik Pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga pemerintah merupakan pemegang saham pengendalinya. Saat ini kepemilikan pemerintah pada bank dikoordinasikan oleh Menteri Negara BUMN. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN).
- b) Bank Milik Swasta Nasional, bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Central Asia, Bank Mega, Bank Mayapada, Bank Panin, Bank Artos, Bank Sahabat Sampoerna dan Bank BTPN.

c) Bank Kepemilikan Asing adalah bank yang sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dikuasai oleh pihak asing, dimana pihak asing tersebut terbukti menjadi pengendali atas bank tersebut. Ada 3 bentuk bank kepemilikan asing di Indonesia yaitu pertama, pada kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri contohnya Citibank, Bank Mizuho dan Bank ICBC. Kedua, bank yang dimiliki baik secara sendiri atau bersama-sama oleh warga negara asing dan/ atau badan hukum asing sebesar 50% atau lebih contohnya Bank DBS Indonesia. Ketiga, bank yang dimiliki baik secara sendiri atau bersama-sama oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing kurang dari 50% namun terdapat pengendalian oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing tersebut, contohnya Bank Permata.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2018:21). Menurut Kasmir (2021:7) ada 5 (lima) macam laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Neraca keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (*ekuitas*) pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Kesimpulan dari teori diatas, definisi laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu. Laporan ini biasanya mencakup informasi tentang pendapatan, pengeluaran aset dan kewajiban. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran jelas tentang seberapa baik keuangan perusahaan dan bagaimana uangnya dikelola.

2.1.5 Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan. Menurut (kasmir, 2020:110) ada enam jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada lima jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun lima jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to assets ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long-term debt to equity ratio*, *Times interest earned* dan *Fixed charge coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun tujuh jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Ada lima jenis dalam rasio ini yaitu *Profit margin (Profit Margin on Sales)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)* dan laba perlembar saham (*Earnings Per Share*).

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham dan pertumbuhan dividen persaham.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021:198) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Ditegaskan oleh (Fahmi, 2018:80) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi profitabilitas adalah ukuran seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar keuntungan yang di dapat perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, hal tersebut tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut terdapat tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2021:199). Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

2.1.6.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2018:42) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin*

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* (lihat bagian berikutnya) untuk laporan laba rugi. Rasio ini juga di interprestasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efesiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit Margin* bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2018:42):

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri lainnya. Sebagai contoh, industri ritel cenderung mempunyai *profit margin* yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur (Hanafi, 2018:42).

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ROA bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2018:42):

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2018:42):

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal saham}}$$

Angka tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk

pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (*leverage*) keuangan perusahaan (Hanafi, 2018:43)

4. *Return on Investment (ROI)*

Menurut (Kasmir, 2021:203) *Return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi atau *Return on Total Assest* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2021:204):

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assest}}$$

5. Laba Perlembar Saham Biasa (*Earning per share of common stock*)

Menurut (Kasmir, 2021:209) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah

keuntungan dikurang pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir, 2021:209):

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return on Assest* (ROA) karena analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan total aset dan penelitian ini membahas tentang aset (permodalan).

Tabel 2.1
Penilaian Kesehatan Bank dengan Profitabilitas (ROA)

<i>Rating</i>	<i>Rasio</i>	<i>Predikat</i>
1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Baik
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$	Baik
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Baik
4	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0 \%$	Tidak Baik

Sumber : (Wijaya, 2018) *Tingkat Kesehatan Bank*

2.1.6.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Badan, A.Y.A Lestari, 2015):

a. Faktor Internal

1. *Asset Size*

Dalam kebanyakan literatur keuangan, total aset bank yang digunakan sebagai *proxy* untuk bank *size*. Bank *size* diwakili oleh Logaritma Natural dari Total Aset (ln TA). Pengukuran bank *size* menggunakan total aset. Salah satu pertanyaan yang paling penting dalam literatur adalah yang ukuran bank yang memaksimalkan profitabilitas bank. Bank *size* yang

umumnya digunakan untuk menangkap ekonomi potensial atau *diseconomies of scale* di sektor perbankan. Dampak dari bank size terhadap profitabilitas tidak seragam.

2. *Credit Risk*

Credit risk adalah variabel lain yang dapat menjelaskan profitabilitas perbankan. Dalam hal ini, lembaga-lembaga keuangan secara keseluruhan lebih rentan terhadap risiko kredit yang tinggi dibandingkan lembaga non-keuangan. *Credit risk* merupakan salah satu risiko utama dalam pemberian kredit bank. Secara teoritis, semakin besar *eksposur* risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian seluruh atau sebagian dari bunga utang atau pinjaman, atau keduanya bersama-sama.

3. *Total Deposits*

Deposito merupakan sumber utama pendanaan bank. Semakin deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan laba. Oleh karena itu, deposito mempunyai dampak positif pada profitabilitas bank. Deposito bisa didapat dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Namun, kontribusi peningkatan jumlah deposito untuk keuntungan tergantung pada sejumlah faktor.

b. Faktor Makro Ekonomi

Interest rate (tingkat suku bunga) meruakan suatu perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada suatu perubahan pada jumlah investasi di suatu negara. Tingkat bunga ini ditentukan dari permintaan dan

penawaran pada pasar. Semakin banyak yang menabung semakin rendah tingkat bunga, begitu juga sebaliknya. *lending rate* perbankan diharapkan memiliki dampak positif pada profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga berdampak langsung pada bunga bank dan biaya serta hasil bersih yang selanjutnya mempengaruhi profitabilitas.

c. Variabel Kontrol

1. *Operating Efficiency*

Tingkat *operating expenses* merupakan sebagai indikator efisiensi manajemen. Efisiensi operasional dalam pengelolaan biaya operasional adalah dimensi lain untuk kualitas manajemen. Kinerja manajemen sering dinyatakan secara kualitatif melalui evaluasi subjektif dari sistem manajemen, disiplin organisasi, sistem kontrol, kualitas staf dan lain-lain. Namun, beberapa rasio keuangan dari laporan keuangan bertindak sebagai *proxy* untuk efisiensi manajemen.

2. *Total Loan*

Komposisi aset dari kredit yang diberikan merupakan sumber utama pendapatan dan diharapkan memiliki dampak positif pada kinerja bank. Hal-hal lain konstan, semakin banyak deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan keuntungan. Namun, jika bank perlu meningkatkan risiko untuk memiliki yang lebih tinggi pada pinjaman terhadap rasio aset, maka keuntungan akan menurun.

3. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur total kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian. *Gross Domestic Product (GDP)* ekonomi diperkirakan akan mempengaruhi berbagai faktor yang terkait dengan pasokan dan permintaan kredit serta deposito. Kondisi ekonomi juga positif mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa perbankan.

4. *Consumer Price Inflation (CPI)*

Consumer Price Inflation (CPI) adalah tingkat inflasi. *Consumer Price Inflation (CPI)* adalah salah satu faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi ROE bank. Laba Bank secara langsung dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi karena akan mengubah tingkat suku bunga pinjaman juga *Consumer Price Inflation (CPI)* secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan ROE. *Consumer Price Inflation (CPI)* dapat digunakan untuk mengukur persentase kenaikan secara keseluruhan dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk semua barang dan jasa.

2.1.7 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Akbar (2020:28) mengatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* merupakan salah satu rasio keuangan perbankan untuk mengukur seberapa besar selisih antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga pada dana pihak ketiga. Semakin besar nilai NIM mengindikasikan semakin tinggi selisih pendapatan dan beban bunga tersebut sehingga mengakibatkan semakin tinggi pendapatan yang diterima bank. Rasio ini juga menggambarkan seberapa baiknya

bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin baik juga kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya (Watusoke. dkk, 2019). Ketika bank mampu mengelola aktiva produktif yang dimilikinya maka laba akan meningkat disebabkan kemampuan pengelolaan aktiva produktif dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin besar juga profitabilitas yang akan dimiliki oleh bank (Silaban, 2017) (dikutip di Akbar, 2020:29).

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi *Net Interest Margin* (NIM) adalah alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan standar bahwa jika NIM bank lebih dari 6%, bank dianggap memiliki kesehatan keuangan yang baik, namun jika NIM bank kurang dari 6% menandakan kondisi keuangan yang tidak sehat. Variabel NIM dirumuskan sebagai berikut menurut (Akhyar, 2022:22):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Net Interest Margin (NIM)

<i>Rating</i>	<i>Rasio</i>	<i>Predikat</i>
1	$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber : (Wijaya, 2018) *Tingkat Kesehatan bank*

2.1.8 Kecukupan Modal

2.1.8.1 Pengertian Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat (Komang, 2022:153). Menurut (Fauzi, *et al.* 2020) kecukupan modal ialah keahlian bank dalam mengelola assetnya guna mengembangkan perusahaannya dan sanggup menanggung risiko dari aktivitas bank. Menurut (Dewi, *et al.* 2022:159) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Terdapat pendapat lainnya terkait tingkat kecukupan modal, yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank dan terdiri dari beberapa faktor risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga dan piutang dari bank lain yang dibiayai dari dana bank tersebut selain mendapat modal dari pendanaan pihak eksternal bank (Taufik, *et al.* 2018). Dengan kata lain, apabila modal bank dapat menanggung semua risiko, sehingga secara tidak langsung kesulitan menjalankan semua aktivitasnya dengan efisien.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas, definisi kecukupan modal adalah kondisi di mana sebuah perusahaan memiliki cukup dana untuk mendukung semua kegiatan operasional dan menghadapi risiko yang mungkin muncul. Dengan kata lain, modal yang dimiliki perusahaan harus cukup besar untuk

menjalankan bisnis secara efektif dan mengatasi tantangan finansial. Fungsi esensial dari modal bank adalah menjaga agar bank tetap beroperasi sehingga penghasilan bank dapat menutup kerugian- kerugian dan mendorong kepercayaan deposan dan pengawas bank yang cukup terhadap bank. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam bank (Ningtyas dan abdul, 2022). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Pasal 2 tentang penyediaan modal minimum bank umum Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio*/CAR adalah:

- a. 8% (persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu)
- b. 9% (persen) sampai dengan kurang dari 10% (persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua)
- c. 10% (persen) sampai dengan kurang dari 11% (persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga)
- d. 11% (persen) sampai dengan 14% (persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima)

Angka ini merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS), agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank internasional. KPMM (CAR/BIS) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR terdiri atas ATMR, risiko kredit dan risiko pasar. Rasio kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR dengan rumus (Darmawan, 2020:124).

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loan + Securities} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : (Wijaya, 2018) *Tingkat Kesehatan bank*

2.1.8.2 Komponen-Komponen Kecukupan Modal

Menurut (Oppusunggu, dkk. 2021:8) Komponen-komponen modal bank yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Berikut komponen-komponen pada kecukupan modal, sebagai berikut:

1. Modal Inti (*Tier 1*)

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.

2. Modal Pelengkap

3. (*Tier 2*)

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinas.

2.1.9 Teori Hubungan

2.1.9.1 Hubungan anantara *Net Interest Margin* (NIM) dengan Profitabilitas

Menurut Akbar (2020:28) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio keuangan perbankan untuk mengukur seberapa besar selisih antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga pada dana pihak ketiga. Semakin besar nilai NIM mengindikasikan semakin tinggi selisih pendapatan dan beban bunga tersebut sehingga mengakibatkan semakin tinggi pendapatan yang diterima bank. Rasio ini juga menggambarkan seberapa baiknya bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin baik juga kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya (Watusoke, dkk. 2019). Ketika bank mampu mengelola aktiva produktif yang dimilikinya maka laba akan meningkat disebabkan kemampuan pengelolaan aktiva produktif dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin besar juga profitabilitas yang akan dimiliki oleh bank (Silaban, 2017) (dikutip di Akbar, 2020:29). Penelitian ini didukung oleh N.W.S.K. Dewi & Yadyana (2019), Gunawang (2018) dan Andiansyah (2020) bahwa NIM mempunyai pengaruh positif pada ROA.

2.1.9.2 Hubungan antara Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Menurut (Fauzi, *et al.* 2020) kecukupan modal ialah keahlian bank dalam mengelola assetnya guna mengembangkan perusahaannya dan sanggup menanggung risiko dari aktivitas bank. Menurut (Dewi, *et al.* 2022:159) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Terdapat pendapat lainnya terkait tingkat kecukupan modal, yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank dan terdiri dari beberapa faktor risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga dan piutang dari bank lain yang dibiayai dari dana bank tersebut selain mendapat modal dari pendanaan pihak eksternal bank (Taufik *et al.* 2018).

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Darmawan (2020:124) CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Menurut dewi, *et al.* 2022:159) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana & Oetomo (2016:15) dan khoirunnisa, *et al.* (2016) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	1. Renal Adi Prayoga 2. Didit Supriyadi 3. Nunung Nurhasanah	1. Judul: Pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2022. 2. Jurnal: <i>Business Innovation and Entrepreneurship Journal</i> (BEIJ). 3. Volume: 4 4. Nomor: 3 5. Tahun: 2022	1. Variabel: X ₁ : BOPO X ₂ : CAR X ₃ : NPL Y: ROA 2. Alat Analisis: Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis 3. Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara parsial BOPO, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum BUMN periode 2015-2022.	1. Variabel (X): CAR 2. Variabel (Y): ROA 3. Objek Penelitian: Perbankan BUMN	1. Variabel (X): BOPO dan NPL 2. Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS 3. Tahun Penelitian: 2015-2022

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	1. Listy Septia Cahyani 2. Fifi Afiyanti Triuspitorini 3. Ade Ali Nurdin	1. Judul: Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 2. Jurnal: <i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> 3. Volume: 2 4. Nomor: 2 5. Tahun: 2022	1. Variabel: X ₁ : CAR X ₂ : LDR X ₃ : NIM Y: ROA 2. Alat Analisis: Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis. 3. Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara simultan CAR, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	1. Variabel (X): CAR dan NIM 2. Variabel (Y): ROA 3. Alat Analisis: Analisis Regresi Data Panel menggunakan Eviews	1. Variabel (X): LDR 2. Objek Penelitian: Bank Umum 3. Tahun Penelitian: 2015-2019
3.	1. Risa Ayu Regina Arthamevia 2. R. Nasution Husin	1. Judul: Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum	1. Variabel: X ₁ : NIM X ₂ : LDR Y: ROA 2. Alat Analisis: Uji Analisis Regresi Berganda, Uji	1. Variabel (X): NIM 2. Variabel (Y): ROA 3. Objek Penelitian:	1. Variabel (X): LDR 2. Alat Analisis: Uji Analisis Regresi Berganda

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		BUMN Periode 2013-2021. 2. Jurnal: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi 3. Volume: 15 4. Nomor: 1 5. Tahun: 2023	Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis 3. Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara parsial NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI 2013-2021	Bank Umum BUMN	menggunakan SPSS 3. Tahun Penelitian: 2013-2021
4.	1. Komang Emi Yulistia Dewi 2. I Wayan Widnyana 3. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi	1. Judul: Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas serta Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 2. Jurnal: Jurnal EMAS 3. Volume: 3	1. Variabel: X_1 : Risiko Kredit X_2 : Perputaran Kas X_3 : Likuiditas X_4 : Kecukupan Modal Y : Profitabilitas 2. Alat Analisis: Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.	1. Variabel (X): Kecukupan Modal 2. Variabel (Y): Profitabilitas	1. Variabel (X): Risiko Kredit, Perputaran Kas dan Likuiditas 2. Alat Analisis: Uji Regresi Berganda menggunakan SPSS 3. Objek

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		4. Nomor: 20 5. Tahun: 2023	3. Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.		Penelitian: Perbankan 4. Tahun Penelitian: 2017-2019
5.	1. Dede Riani 2. Devi Rositasari 3. Nana Diana	1. Judul: Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-	1. Variabel: X ₁ : Risiko Kredit X ₂ : Kecukupan Modal Y: Profitabilitas 2. Alat Analisis: Uji Analisis	1. Variabel (X): Kecukupan Modal 2. Variabel (Y): Profitabilitas	1. Variabel (X): Risiko Kredit 2. Alat Analisis: Uji Regresi Berganda

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2020 2. Jurnal: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi 3. Volume: 19 4. Nomor: 19 5. Tahun: 2022	Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis 3. Hasil Penelitian: Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara simultan risiko kredit dan kecukupan modal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN periode 2013-2020	3. Objek penelitian: Bank BUMN	menggunakan SPSS 3. Tahun Penelitian: 2013-2020
6.	1. Yunita Ningtyas 2. Abdul Aziz Nugraha Pratama	1. Judul: Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Peran <i>Islamic Social</i>	1. Variabel: X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : Ukuran Perusahaan Y: Profitabilitas 2. Alat Analisis : Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. 3. Hasil Penelitian : Dari hasil	1. Variabel (X): <i>Capital Adequacy Ratio</i> 2. Variabel (Y): Profitabilitas	1. Variabel (X): 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan 3. Objek penelitian: Bank Umum Syariah Di

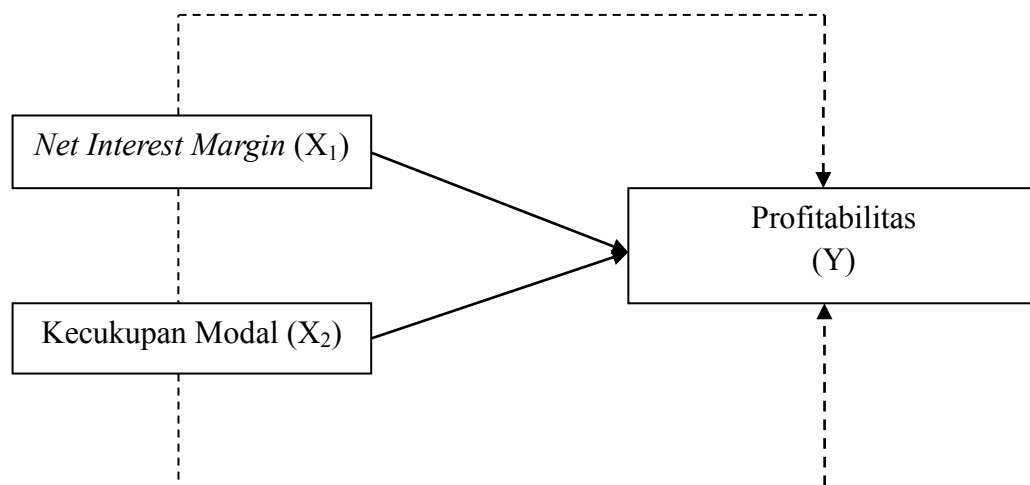
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Reporting</i> sebagai pemoderasi 2. Jurnal: <i>Journal of Accounting and Digital Finance</i> 3. Volume: 2 4. Nomor: 3 5. Tahun: 2022	yang di lakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Peran <i>Islamic Social Reporting</i> sebagai pemoderasi.		Indonesia 4. Alat Analisis: Uji Regresi Berganda menggunakan SPSS 5. Tahun Penelitian: 2016-2020
7.	Achmad Agus Yasin Fadli	1. Judul: Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. 2. Jurnal: <i>Journal of</i>	1. Variabel: X₁: NIM X₂: CAR Y: ROA 2. Alat Analisis : Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji	1. Variabel (X): NIM dan CAR 2. Variabel (Y): ROA	1. Objek Penelitian: PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. 2. Alat Analisis: Uji Regresi Berganda

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Economics and Banking</i> 3. Volume: 6 4. Nomor: 1 5. Tahun: 2024	Hipotesis 3. Hasil Penelitian : Dari hasil yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan NIM dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA.		menggunakan SPSS 3. Tahun Penelitian: 2015-2022
8.	Achmad Aditya Hendratam	Judul Skripsi: Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Variabel: X ₁ : Kecukupan Modal Y: Profitabilitas 2. Alat Analisis: Uji Analisis Regresi Regresi Linier Berganda , Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis 3. Hasil Penelitian : Dari hasil yang di lakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa secara kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap	1. Variabel (X): Kecukupan Modal 2. Variabel (Y): Profitabilitas 3. Objek Penelitian: Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Tahun Penelitian: 2019-2022 4. Alat analisis: Uji Regresi Berganda menggunakan SPSS

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Profitabilitas. Secara simultan Kecukupan Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA).		

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan variabel *intervening*, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu dapat ikut dilibatkan dalam penelitian. Terdapat skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memberikan gambaran pola berfikir, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan: $\longrightarrow$ (Parsial)
 $\dashrightarrow$ (Simultan)

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diartikan bahwa secara parsial ada Pengaruh *Net Interest Margin* (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y) dan secara parsial ada pengaruh Kecukupan Modal (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y). Secara simultan

ada Pengaruh secara bersama-sama *Net Interest Margin* (X_1) dan Kecukupan Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis sering kali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empiris (Hardani, *et al.* 2020:329).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga ada Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan.